

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era persaingan global dan desentralisasi pendidikan saat ini, sekolah dituntut untuk mampu menunjukkan eksistensi dan daya saingnya. Persaingan sekolah dalam menarik minat calon siswa semakin ketat, sehingga sekolah perlu memiliki strategi branding yang kuat untuk meningkatkan trust masyarakat .ada beberapa startegi sekolah dalam rangka meningkatkan trusth masyarakat diantaranya melalui sarana prasana, pendidikan karakter, sumber daya manusia (SDM) dari guru, staf dan karyawan , program ekstranya, program unggulan , budaya lokal , kurikulumnya , prestasi akademik maupun non akademik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah optimalisasi program unggulan. Program unggulan akademik maupun non-akademik yang dikembangkan sekolah dapat menjadi daya tarik utama bagi calon siswa dan orang tua, sebagaimana dijelaskan bahwa diferensiasi melalui program unggulan mampu meningkatkan nilai jual sekolah (Kotler & Fox, 1995). Keberhasilan branding berbasis program unggulan juga dapat meningkatkan reputasi sekolah, memperkuat identitas sekolah, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan (Mulyasa, 2013; Majid, 2018).

Persaingan pendidikan yang semakin kompetitif, setiap satuan pendidikan dituntut untuk mampu menampilkan keunggulan dan daya tariknya secara maksimal agar tetap eksis dan diminati oleh masyarakat. Fenomena ini tidak hanya terjadi di sekolah swasta, tetapi juga mulai dirasakan oleh sekolah negeri. Khususnya bagi sekolah swasta, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena harus

bersaing tidak hanya dalam kualitas pembelajaran, tetapi juga dalam hal promosi dan pencitraan sekolah kepada masyarakat luas. Kualitas lulusan juga menjadi magnet bagi masyarakat yang membutuhkan jasa layanan Pendidikan yang berkualitas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah swasta, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), adalah meningkatkan jumlah penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan menyiapkan lulusan yang siap kerja di berbagai bidang ilmu yang dibutuhkan oleh dunia industri. Lulusan yang mampu diserap dan dibutuhkan oleh dunia kerja dan dunia industri tujuan utama dari slogan SMK bisa.

Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam menarik perhatian masyarakat adalah jumlah penerimaan peserta didik baru (PPDB) setiap tahunnya. Sekolah yang memiliki citra positif, unggul dalam akademik maupun non-akademik, serta dipersepsikan mampu mencetak lulusan yang berkualitas, cenderung lebih diminati oleh calon peserta didik dan orang tua. Sebaliknya, sekolah yang kurang dikenal atau tidak memiliki strategi branding yang jelas akan mengalami penurunan minat masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan operasional sekolah.

Branding sekolah merupakan proses strategis untuk membentuk persepsi positif masyarakat terhadap citra, layanan, dan keunggulan yang ditawarkan oleh sekolah (Kotler & Fox, 1995; Mulyasa, 2013). Branding tidak hanya terbatas pada logo atau slogan, tetapi mencakup identitas, kualitas layanan pendidikan, prestasi siswa, kegiatan kesiswaan, media sosial, hubungan dengan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah (Hidayat, 2018; Sutisna, 2001). Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat vital. Kepala sekolah bukan hanya sebagai

manajer, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang mampu mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk membangun dan memperkuat citra positif sekolah.

Kepala sekolah yang memiliki strategi kepemimpinan yang kuat dan visioner akan mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, staf, hingga peserta didik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan unggul. Strategi kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada manajemen internal, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan eksternal melalui pendekatan branding yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan maju mundurnya mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator yang mengurus tata kelola sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki korelasi langsung dengan peningkatan kinerja guru, budaya sekolah, motivasi peserta didik, serta mutu hasil belajar. Oleh karena itu, kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah menjadi isu penting, relevan, dan mendesak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Perubahan kebijakan pendidikan yang terus berlangsung seperti Kurikulum Merdeka, supervisi akademik berbasis coaching, peningkatan kompetensi guru, dan penekanan pada pembelajaran berdiferensiasi—menuntut kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang adaptif, strategis, dan responsif. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola perubahan, mengembangkan budaya kolaboratif, memanfaatkan data dalam pengambilan keputusan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah

menuju visi yang sama. Namun pada praktiknya, tidak semua kepala sekolah memiliki kapasitas kepemimpinan yang memadai. Beberapa kepala sekolah masih terjebak pada pola kepemimpinan administratif yang menekankan kepatuhan prosedural, bukan pada pengembangan mutu.

Fenomena ini turut berdampak pada citra (branding) sekolah, terutama di tengah persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat. Sekolah yang memiliki kepala sekolah dengan kepemimpinan strategis cenderung mampu menciptakan diferensiasi, meningkatkan mutu layanan pendidikan, serta membangun kepercayaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah dengan kepemimpinan lemah kerap mengalami stagnasi bahkan penurunan jumlah peserta didik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya menentukan kualitas internal sekolah, tetapi juga daya saing sekolah di mata publik.

Selain itu, dinamika masyarakat yang semakin kritis dan tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan menuntut kepala sekolah mampu membangun hubungan yang harmonis dengan stakeholder seperti komite sekolah, orang tua, pemerintah, dunia usaha/dunia industri, dan masyarakat luas. Kepala sekolah yang memiliki kapasitas komunikasi dan kolaborasi yang baik akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dan dukungan eksternal. Sebaliknya, lemahnya komunikasi dan kurangnya visi kepemimpinan dapat menimbulkan konflik, resistensi, dan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program sekolah.

Tantangan lain yang dihadapi kepala sekolah adalah peningkatan kompetensi guru. Mutu pembelajaran tidak mungkin meningkat tanpa guru yang profesional, dan guru profesional memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan pembinaan, supervisi, pendampingan, serta menciptakan

lingkungan kerja yang kondusif (Mulyasa, 2013; Wahjosumidjo, 2010; Sudjana, 2012). Pada kenyataannya, banyak guru yang belum mendapatkan pembinaan berkelanjutan karena kepala sekolah kurang memahami fungsi supervisi sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. Akibatnya, inovasi pembelajaran sulit berkembang dan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Di samping itu, tantangan era digital menuntut kepala sekolah untuk melek teknologi dan mampu mendorong pemanfaatan digitalisasi dalam pengelolaan sekolah maupun pembelajaran. Masih banyak kepala sekolah yang belum optimal dalam menerapkan transformasi digital, baik dalam pengelolaan administrasi, sistem informasi sekolah, maupun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ketidaksiapan ini dapat menghambat kinerja sekolah di era kompetitif saat ini.

Melihat kompleksitas tantangan tersebut, studi mengenai kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kepala sekolah merumuskan strategi kepemimpinan, bagaimana ia mengimplementasikan kebijakan, bagaimana ia menggerakkan guru dan tenaga kependidikan, serta bagaimana ia membangun hubungan dengan stakeholder. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

Lebih jauh, penelitian ini menjadi penting karena berpotensi memberikan solusi nyata bagi sekolah-sekolah yang sedang menghadapi tantangan rendahnya kepercayaan masyarakat, kurangnya daya saing, stagnasi mutu pendidikan, atau penurunan jumlah peserta didik. Dengan memahami pola kepemimpinan kepala

sekolah yang efektif, sekolah dapat mengembangkan model kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, sehingga mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan dan memperkuat branding sekolah.

Dalam konteks empiris, banyak sekolah yang memiliki potensi besar namun tidak berkembang karena kurangnya kepemimpinan visioner. Sebaliknya, tidak sedikit sekolah sederhana yang mampu tumbuh pesat karena kepala sekolahnya memiliki kepemimpinan kuat, strategi yang tepat, dan kemampuan membangun jejaring. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci yang sangat menentukan kualitas sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih jauh bagaimana praktik kepemimpinan kepala sekolah dijalankan, faktor apa yang mendukung dan menghambat, serta strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan kualitas sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami konteks, proses, dan dinamika kepemimpinan secara lebih komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang holistik tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan, maupun lembaga penyelenggara pendidikan dalam mengembangkan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif di era modern. Oleh karena itu, penyusunan proposal tesis ini menjadi langkah awal untuk memperdalam pemahaman mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah.

Selain itu, penting pula untuk menyoroti peran trust masyarakat (kepercayaan masyarakat) sebagai salah satu elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Trust masyarakat merupakan keyakinan, penerimaan, dan harapan positif masyarakat terhadap sekolah berdasarkan rekam jejak, integritas, kualitas layanan, serta konsistensi tindakan yang ditunjukkan oleh lembaga pendidikan. Kepercayaan ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibangun melalui pola kepemimpinan yang efektif, transparan, dan berorientasi pada mutu.

Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, trust masyarakat terbentuk melalui sejumlah aspek. Pertama, kepemimpinan visioner yang ditunjukkan kepala sekolah memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa sekolah memiliki arah masa depan yang jelas. Kedua, transparansi dan akuntabilitas kepala sekolah dalam pengelolaan program dan pendanaan sekolah memperkuat integritas lembaga pendidikan. Ketiga, kemampuan kepala sekolah membangun kolaborasi dengan orang tua, komite sekolah, dan stakeholder lain menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis serta rasa memiliki terhadap sekolah. Keempat, kepemimpinan humanis dan komunikatif memperkuat hubungan emosional, sehingga masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan.

Trust masyarakat memiliki dampak besar bagi keberlanjutan dan daya saing sekolah. Sekolah yang dipercaya masyarakat cenderung mendapatkan dukungan penuh dalam berbagai aspek, mulai dari partisipasi orang tua, pengembangan program sekolah, hingga peningkatan jumlah peserta didik baru. Sebaliknya, rendahnya trust masyarakat dapat menurunkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya, menghambat program-program sekolah, serta

mengurangi reputasi lembaga di mata publik. Oleh karena itu, trust masyarakat dapat dijadikan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan trust masyarakat menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan citra sekolah secara berkelanjutan.

Fenomena menarik yang relevan untuk diteliti dapat dilihat pada kasus SMK YPI Darussalam 1 Cerme. Sekolah swasta ini mampu mempertahankan jumlah peserta didik hingga ribuan setiap tahun, meskipun secara geografis berada di antara SMA Negeri dan SMK Negeri yang secara umum lebih diminati masyarakat. Di tengah persaingan ketat antar lembaga pendidikan, keberhasilan SMK YPI Darussalam 1 menunjukkan adanya faktor kepemimpinan, strategi manajemen, dan tingkat kepercayaan masyarakat yang sangat kuat. Keberadaan sekolah negeri biasanya menjadi ancaman bagi sekolah swasta karena dianggap lebih terjangkau, lebih dikenal, dan memiliki fasilitas yang lebih memadai. Namun, kondisi ini tidak terjadi pada SMK YPI Darussalam 1.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa trust masyarakat menjadi modal sosial penting yang mampu mengungguli faktor status sekolah. Kepercayaan masyarakat tumbuh melalui pengalaman positif, rekam jejak prestasi, layanan prima, dan keberhasilan alumni. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi variabel kunci yang menciptakan arah, budaya, serta kualitas layanan pendidikan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Kepala sekolah berhasil menunjukkan kepemimpinan visioner melalui pengembangan program unggulan vokasional, memperkuat pendidikan karakter dan keagamaan, serta meningkatkan

kolaborasi dengan industri maupun masyarakat sekitar. Citra positif sekolah juga terbentuk melalui prestasi siswa, kedisiplinan, kemitraan industri, serta profesionalitas guru dan tenaga pendidik.

Itu juga relevan dengan SMK Al azhar Menganti yang sampai detik ini masih eksis dan malah jumlah peserta didikan terus bertambah meskipun banyak bermunculan sekolah swasta yang lain di daerah menganti . strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk mempertahankan trust di masyarakat agar SMK Al azhar tetap diminati oleh peserta didik baru . melalui berbagai program unggulan maupun pelayanan yang prima serta karakter religious yang kuat .

Di tengah realitas banyak sekolah swasta lain yang mengalami penurunan jumlah siswa akibat bertambahnya sekolah negeri, SMK YPI Darussalam 1 justru mampu bertahan dan menguat. Hal ini menimbulkan pertanyaan akademis yang penting: faktor apa yang membuat trust masyarakat terhadap sekolah tersebut begitu tinggi? Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat? Bagaimana strategi branding sekolah diterapkan sehingga mampu bersaing dan bahkan melampaui sekolah negeri di sekitarnya?

Fenomena ini menjadi dasar kuat untuk dilakukan penelitian, karena mengandung unsur keunikan, kompleksitas, dan relevansi terhadap konteks persaingan sekolah serta manajemen pendidikan modern. Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah perlu mempertimbangkan bagaimana praktik kepemimpinan tersebut membentuk, memelihara, dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Hal ini relevan terutama dalam konteks persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, di mana kepercayaan masyarakat menjadi faktor yang

menentukan daya saing dan keberlangsungan sekolah. Kepala sekolah menjadi prosesor yang menggerakkan komponen – komponen yang ada di sekolah .

Di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, terdapat sekolah kejuruan swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darussalam, yaitu SMK YPI Darussalam 1 Cerme. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berkarakter Islami , namun menghadapi beberapa tantangan dalam hal penerimaan peserta didik baru. Beberapa tahun terakhir, terlihat adanya fluktuasi jumlah pendaftar yang diduga berkaitan dengan strategi branding dan kepemimpinan kepala sekolah .

SMK YPI Darussalam 1 adalah salah satu sekolah kejuruan swasta yang sangat melesat jumlah siswanya ,jika dilihat dari grafik jumlah siswa lima tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat luar biasa draktis . pada tahun 2020 jumlah siswanya 320, pada tahun 2021 jumlah siswanya 400 , tahun 2022 jumlah siswanya 500 , tahun 2023 jumlah siswanya 720 ,tahun 2024 jumlah siswanya 860 ,tahun 2025 1085. Perkembangan siswa yang signifikan di lima tahun terakhir ini membuat SMK YPI Darussalam1 termasuk sekolah dengan siswa terbanyak di Gresik selatan dan menjadi sekolah pilihan pertama untuk anak yang lulus SMP sederajat .

Dari data perkembangan jumlah siswa di SMK YPI Darussalam 1 Cerme itu sangat baik tren kenaikannya . meskipun tergolong sekolah pinggiran yang ada di desa dan ada di satu kecamatan yang memiliki 2 sekolah negeri yaitu SMA Negeri Cerme dan SMK Negeri 1 Cerme yang merupakan sekolah besar dan ternama khususnya di kabupaten Gresik. Karena yang SMKN 1 Cerme itu merupakan sekolah kejuruan negeri pertama yang ada di kabupaten Gresik. dan jurusannya juga sangat diminati oleh masyarakat .

Selain itu kedua sekolahan itu berada pada dua kecamatan dimana penduduknya banyak bermata pencarian Bertani. tidak mudah untuk menyadarkan kan kemasyarakta untuk menyekolahkan putra putrinya sekolah di menengah atas. Karena minsetd masyarakat mnya masih, cenderung buat apa sekolah tinggi tinggi ujung ujungnya hanya ke tambak atau sawah . meskipun sekarang perkembangan perumahan yang ada di sekitar cerme juga menjadi peluang untuk mendapatkan siswa . tapi senaliknya karena penduduk perumahan itu banyak di dominasi masyarakat yang berpendidikan lumayan , dan pekerja kantor, pabrik . dari itu minset Pendidikan juga sangat tinggi . tapi yang disayangkan adalah rata- rata penduduk perumahan itu menyekolahkan anaknya ke kota atau seekolah yang ada di kota.

Oleh karena itu, penting untuk diteliti bagaimana kepala sekolah di kedua SMK tersebut merancang dan menerapkan strategi kepemimpinan dalam upaya membangun branding sekolah. Penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen strategis dalam konteks pendidikan, serta menjadi rujukan bagi kepala sekolah lain dalam meningkatkan daya saing sekolah melalui pendekatan branding.

Dalam era digital dan globalisasi saat ini, orang tua semakin selektif dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Tidak hanya mempertimbangkan faktor akademik, tetapi juga fasilitas, lingkungan, serta program tambahan yang ditawarkan sekolah. Sekolah yang memiliki program unggulan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman cenderung lebih diminati oleh masyarakat. Program unggulan dapat berupa pendidikan berbasis karakter, program bilingual,

kurikulum berbasis STEAM (*Sciences, Tehnology, Engineering, Art, Mathemateic*) ekstrakurikuler yang inovatif, hingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Namun, tidak semua sekolah mampu mengoptimalkan program unggulan sebagai alat branding yang efektif. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain kurangnya promosi yang tepat, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya pemahaman kepala sekolah dan tenaga pendidik tentang strategi branding. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola dan mengoptimalkan program unggulan agar dikenal luas oleh masyarakat dan menjadi daya tarik utama bagi calon siswa. Trust masyarakat juga akan semakin meningkat jika kepala sekolah memiliki strategi yang tepat dalam branding sekolah.

Dalam penelitian ini, akan dikaji bagaimana kepala sekolah memanfaatkan dan mengelola program unggulan sebagai strategi branding untuk meningkatkan jumlah siswa baru. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi branding berbasis program unggulan agar dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi sekolah-sekolah lain.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam *branding* sekolah untuk meningkatkan *trust* Masyarakat ?
2. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam *branding* sekolah untuk meningkatkan *turst* masyarakat ?
3. Bagaimana model strategi kepemimipinan kepala sekolah dalam *branding* sekolah untuk meningkatkan *turst* masyarakat?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mendiskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan *branding* sekolah untuk meningkatkan *trust* masyarakat
2. Mendiskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam *branding* sekolah untuk meningkatkan *trust* di masyarakat
3. Mendiskripsikan model strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam *branding* sekolah untuk meningkatkan *trust* masyarakat

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai kepemimpinan dan strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah: Memberikan gambaran praktik baik (best practices) manajerial yang dapat diterapkan dan direplikasi oleh kepala sekolah lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan: Menjadi inspirasi dalam mendukung strategi sekolah menuju pencapaian prestasi global yang terintegrasi dengan pengembangan karakter siswa.
- 3) Bagi Yayasan/Manajemen Sekolah: Memberikan bahan evaluasi dan perencanaan strategis untuk keberlanjutan program-program sekolah unggulan yang sudah dicanangkan oleh Yayasan .

- 4) Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi ilmiah dalam studi lanjutan tentang manajemen pendidikan, kepemimpinan sekolah, dan peningkatan prestasi siswa di era globalisasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan batasan yang jelas, terfokus, serta menghindari bias atau perluasan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ke dalam beberapa aspek berikut:

- 1) Subjek dan Objek Penelitian
 - a. Subjek Penelitian: Pihak-pihak yang menjadi sumber data (informan) meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (khususnya Bidang Kurikulum, Kesiswaan, dan Humas/Kemitraan), Guru, Tenaga Kependidikan, perwakilan Yayasan, Peserta Didik, serta Wali Murid.
 - b. Objek Penelitian: Difokuskan pada Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengelola Branding Sekolah (melalui program unggulan vokasional/karakter, publikasi media, kemitraan DUDI/Job Fair, hingga tracer study) guna membangun dan meningkatkan Trust (Kepercayaan) Masyarakat
- 2) Lokasi dan Konteks Penelitian
 - a. Penelitian ini dilaksanakan secara multitempat (multi-site) di dua Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta berbasis keagamaan di Kabupaten Gresik, yaitu SMK YPI Darussalam 1 Cerme dan SMK Al-Azhar Menganti.